

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan manufaktur adalah salah satu sektor penting dalam perekonomian suatu negara. Secara umum, perusahaan manufaktur berperan dalam mengubah bahan baku menjadi produk jadi melalui berbagai proses produksi. Proses ini melibatkan penggunaan teknologi, sumber daya manusia, dan peralatan khusus. Manufaktur dapat mencakup beragam industri seperti makanan, tekstil, otomotif, dan bahan konstruksi. Selain memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian, perusahaan manufaktur juga memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Semen menjadi bahan pokok dalam pembangunan infrastruktur dan industri konstruksi. Oleh karena itu, permintaan semen cenderung terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di Indonesia. Salah satu sub sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan manufaktur semen.

Pertumbuhan dan perkembangan perusahaan semen di Indonesia dapat diukur melalui kinerja keuangan mereka. Kinerja keuangan yang baik, seperti tingginya profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas, dapat menjadi faktor penentu tingginya *Return* saham perusahaan. *Return* saham yang tinggi dapat menunjukkan kepercayaan investor terhadap perusahaan serta potensi keuntungan yang dapat didapatkan oleh pemegang saham.

Menurut (Hartono, 2017:283) *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham merupakan hal yang diperoleh investor dari investasi saham yang dilakukannya seiring dengan risiko yang harus ditanggung.

Menurut Kasmir (2019: 2022) *Net profit margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Dengan meningkatnya pendapatan bersih perusahaan dapat mendorong investor untuk terus berinvestasi di dalamnya sehingga *Return* saham akan naik. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Gulo & Januardin, 2021) dan (Ulinuha et al., 2022) menunjukkan bahwa *Net profit margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return saham*.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang di tanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan (Kasmir, 2019: 160). *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total utang semakin besar dibanding dengan total ekuitasnya, sehingga beban dan ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar juga semakin besar. Besarnya komposisi utang terhadap total modal perusahaan juga berdampak pada berkurangnya laba bersih yang dinikmati oleh para pemegang saham. Hal ini dikarenakan laba perusahaan akan digunakan untuk memenuhi kewajiban hutangnya dahulu sebelum memberikan dividen kepada investor. Perusahaan yang tidak membagikan dividen

dipandang kurang menarik bagi investor, akibatnya harga saham perusahaan tersebut akan menurun. Harga saham yang menurun akan mempengaruhi *Return* saham perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Novitasari & Bagana, 2023) dan (Hasanudin et al., 2020). Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham.

Menurut Kasmir (2019: 134) Rasio lancar atau *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Sebaliknya semakin tinggi *Current ratio* maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar atau memnuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini dapat memberikan persepsi di mata para investor bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat atau dapat mengelola keuangan dengan baik. Sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang menyebabkan naiknya harga saham dan juga *Return* saham (Saifurrahman, 2021). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2022) dan (Ulinuha et al., 2022) dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

Berdasarkan tabel, dapat terlihat fluktuasi NPM, DER, CR, dan *Return* Saham untuk masing-masing perusahaan dari tahun ke tahun.

Tabel 1.1
Data *Net profit margin*, *Debt to equity ratio*, *Current ratio*, dan *Return Saham*
Pada perusahaan manufaktur sub sektor semen tahun 2018-2022

No	KODE	Tahun	NPM	DER	CR	<i>Return Saham</i>
1	INTP	2018	8%	20%	314%	-16%
		2019	12%	20%	328%	3%
		2020	13%	23%	292%	-24%
		2021	12%	27%	244%	-16%
		2022	11%	31%	214%	-18%
2	SMBR	2018	4%	59%	213%	-54%
		2019	2%	60%	229%	-75%
		2020	1%	77%	86%	142%
		2021	3%	76%	216%	-42%
		2022	5%	69%	172%	-38%
3	SMCB	2018	8%	191%	27%	126%
		2019	5%	180%	108%	-37%
		2020	6%	174%	102%	22%
		2021	6%	92%	134%	17%
		2022	7%	80%	104%	-16%
4	SMGR	2018	10%	56%	197%	16%
		2019	6%	130%	136%	4%
		2020	8%	110%	132%	3%
		2021	6%	87%	111%	-42%
		2022	7%	70%	145%	-9%
5	WSBP	2018	14%	93%	140%	-8%
		2019	11%	152%	134%	-19%
		2020	194%	1083%	55%	-10%
		2021	141%	348%	44%	-58%
		2022	33%	384%	34%	-17%
6	WTON	2018	7%	183%	112%	-25%
		2019	7%	195%	116%	20%
		2020	3%	153%	112%	-14%
		2021	2%	161%	112%	-36%
		2022	3%	160%	112%	-22%

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Pada perusahaan INTP, pertahunnya mengalami ketidakstabilan *Return* saham seperti, pada tahun 2018-2022. nilai *Return* saham mengalami kerugian pada tahun 2018 dengan nilai -16%, tahun 2020 -24%, tahun 2021 -16% dan tahun 2022 -18%. *Return* saham mengalami kenaikan pada tahun 2019 dengan

nilai 3%. Ketidakstabilan nilai NPM, DER dan CR mempengaruhi *Return* saham perusahaan. Pada tahun 2018 *Return* saham turun dengan nilai -16% dengan nilai npm 8%, nilai der 20% dan cr 314% yang berada pada posisi baik, hal ini berlawanan dengan teori. Pada tahun 2020 *Return* saham turun dengan nilai -24% dengan nilai npm 13%, nilai der 23% dan cr 292% yang berada pada posisi baik, hal ini berlawanan dengan teori. Pada tahun 2021 *Return* saham turun dengan nilai -16% dengan nilai npm 12%, nilai der 27% dan cr 244% yang berada pada posisi baik, hal ini berlawanan dengan teori. Pada tahun 2022 *Return* saham turun dengan nilai -18% dengan nilai npm 11%, nilai der 31% dan cr 214% yang berada pada posisi baik, hal ini berlawanan dengan teori.

Pada perusahaan SMBR, pertahunnya mengalami ketidakstabilan *Return* saham seperti pada tahun 2018-2022. nilai *Return* saham mengalami kerugian pada tahun 2018 dengan nilai -54%, tahun 2019 -75%, tahun 2021 -42% dan tahun 2022 -38%. *Return* saham mengalami kenaikan yang sangat besar pada tahun 2020 dengan nilai 142%. Ketidakstabilan nilai NPM, DER dan CR mempengaruhi *Return* saham perusahaan. Pada tahun 2018 *Return* saham turun dengan nilai -54% dengan nilai der 59% dan cr 213% yang berada pada posisi baik, hal ini berlawanan dengan teori. Pada tahun 2020 *Return* saham naik dengan nilai 142% dengan nilai npm 1%, nilai der 77% dan cr 86% yang berada pada posisi tidak baik, hal ini berlawanan dengan teori.

Pada perusahaan SMCB, pertahunnya mengalami ketidakstabilan *Return* saham seperti pada tahun 2018-2022. nilai *Return* saham mengalami kerugian pada tahun 2019 dengan nilai -37% dan tahun 2022 -16%. *Return* saham

mengalami kenaikan pada tahun 2018 dengan meningkat yang sangat besar dengan nilai 126%, pada tahun 2020 dengan nilai 22% dan tahun 2021 dengan nilai 17%. Ketidakstabilan nilai NPM, DER dan CR mempengaruhi *Return* saham perusahaan. Pada tahun 2018 *Return* saham naik dengan nilai 126% dengan nilai der 191% dan cr 27% yang berada pada posisi tidak baik, hal ini berlawanan dengan teori. Pada tahun 2020 *Return* saham naik dengan nilai 22% dengan nilai der 174% dan cr 102% yang berada pada posisi tidak baik, hal ini berlawanan dengan teori. Pada tahun 2021 *Return* saham naik dengan nilai 17% dengan nilai der 92% dan cr 134% yang berada pada posisi tidak baik, hal ini berlawanan dengan teori.

Pada perusahaan SMGR, pertahunnya mengalami ketidakstabilan *Return* saham seperti pada tahun 2018-2022. nilai *Return* saham mengalami kerugian pada tahun 2021 dengan nilai -42% dan tahun 2022 -9%. *Return* saham mengalami kenaikan pada tahun 2018 dengan meningkat dengan nilai 16%, pada tahun 2019 dengan nilai 4% dan tahun 2020 dengan nilai 3%. Ketidakstabilan nilai NPM, DER dan CR mempengaruhi *Return* saham perusahaan. Pada tahun 2019 *Return* saham naik dengan nilai 4%, dengan nilai der 130% dan cr 136% yang berada pada posisi tidak baik, hal ini berlawanan dengan teori. Pada tahun 2020 *Return* saham naik dengan nilai 3%, dengan nilai der 110% dan cr 132% yang berada pada posisi tidak baik, hal ini berlawanan dengan teori.

Pada perusahaan WSBP, pertahunnya mengalami ketidakstabilan *Return* saham dengan terus mengalami kerugian seperti pada tahun 2018-2022. nilai *Return* saham mengalami kerugian pada tahun 2018 dengan nilai -8%, tahun 2019

dengan nilai -19%, tahun 2020 dengan nilai -10%, tahun 2021 dengan nilai -58% dan tahun 2022 dengan nilai -17%. Ketidakstabilan nilai NPM, DER dan CR mempengaruhi *Return* saham perusahaan. Pada tahun 2020 *Return* saham turun dengan nilai -10%, dengan nilai npm yang sangat tinggi sebesar 194% yang berada pada posisi sangat baik, hal ini berlawanan dengan teori. Pada tahun 2021 *Return* saham turun dengan nilai -58%, dengan nilai npm yang tinggi sebesar 141% yang berada pada posisi sangat baik, hal ini berlawanan dengan teori.

Pada perusahaan WTON, pertahunnya mengalami ketidakstabilan *Return* saham seperti pada tahun 2018-2022. nilai *Return* saham mengalami kerugian pada tahun 2018 dengan nilai -25%, tahun 2020 dengan nilai -14%, tahun 2021 dengan nilai -36% dan tahun 2022 dengan -22%. *Return* saham mengalami peningkatan sekali pada tahun 2019 dengan nilai 20%. Ketidakstabilan nilai NPM, DER dan CR mempengaruhi *Return* saham perusahaan. Pada tahun 2019 *Return* saham naik dengan nilai 20%, dengan nilai der 195% dan cr 116% yang berada pada posisi tidak baik, hal ini berlawanan dengan teori.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di perusahaan manufaktur sub sektor semen yang berkaitan dengan profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap *Return* saham melalui penelitian yang berjudul **"PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA"**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan, khususnya terkait dengan *Return* saham.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam rangka melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *Return* saham.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan bagi mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan ilmu dan teori yang didapat selama perkuliahan serta berguna untuk meningkatkan pemahaman serta menambah wawasan terhadap rasio keuangan dan *Return* saham.

2. Bagi investor maupun calon investor hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para investor maupun calon investor dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat terkait dengan *Return* saham sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para investor maupun calon investor.